

DEVELOPMENT OF EDUCATION MODULE FOR STUDENT WHO HAVE LOW SELF CONFIDENCE IN SMAN 2 BENGKALIS

Azka Safira¹ Elni Yakub² Tri Umari³

E-mail: azka.safira2746@student.unri.ac.id, elniyakub@gmail.com, triumari2@gmail.com
Phone Number : 085365494286

*Departement Of Guidance And Counseling
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this research to develop education module for student who have low self confidence. This type of research used is research and development Research and Development (R&D). for this validator are 2 lecturer of guidance and counseling and 2 Counseling Guidance Teachers. Data collection techniques in this study used interviews and validation questionnaires. The results of this study have compiled a learning module with educational material for students who have low self confidence. The results of the overall module validation test are based assessment showed that average of 3.6 with “very good” quality. It can be used for lerning guidance and counseling for student.*

Keywords: *Module. Education, Low Self Confidence*

PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI UNTUK SISWA YANG MEMILIKI KEPERCAYAAN DIRI RENDAH DI SMAN 2 BENGKALIS

Azka Safira¹ Elni Yakub² Tri Umari³

E-mail: azka.safira2746@student.unri.ac.id, elniyakub@gmail.com, triumari2@gmail.com

Nomor HP : 085365494286

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Modul Edukasi untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Jenis penelitian ini digunakan adalah penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D). untuk menyusun modul yang sempurna dalam penelitian ini melakukan uji validasi kepada 4 validator yaitu 2 dosen Bimbingan Konseling dan 2 Guru Bimbingan Konseling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan angket validasi. Hasil dari penelitian ini, telah tersusunnya modul pembelajaran dengan materi edukasi untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Hasil uji validasi modul secara keseluruhan berdasarkan penilaian memperoleh rata-rata 3,6 dengan kualitas “sangat baik” dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk siswa.

Kata Kunci: Modul, Edukasi, Kepercayaan Diri Rendah

PENDAHULUAN

Pendidikan menentukan perilaku seseorang. Orang yang berpendidikan lumayan baik akan tampak pada sikap, ucapan, dan pergaulannya. Demikian pula masyarakat yang berpendidikan rendah maka sikap, ucapan, dan perbuatannya hanya sesuai dengan kemampuan pendidikannya. Pada umumnya orang berpendidikan lumayan, pergaulannya agak elit dan luas.

Masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Individu yang tergolong remaja akhir cenderung berada dalam keadaan labil dan emosional karena lebih kompleks, secara emosional lebih sensitif, serta sering menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa ia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensial aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri (Fatimah, E (2010).

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tetap berfikir positif dan dapat menerimanya. Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting karena mampu menjadi stimulus yang mendorong orang untuk mampu bertindak tanpa ragu (Rina Aristiani, 2016).

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Percaya diri itu penting dalam hubungannya dengan percaya pada orang lain (Mohamad Mustari, Ph.D., 2014).

Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 2 Bengkalis bahwa di sekolah tersebut belum ada tersedia modul, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat modul Agar bisa digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk siswa dengan menggunakan layanan klasikal dan layanan pendukung.

Sehubungan dengan itu, guru bimbingan dan konseling berusaha untuk membantu meningkatkan percaya diri siswa. Salah satu layanan bimbingan dan konseling seperti layanan konseling kelompok yang akan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan kurang percaya diri siswa yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang percaya diri.

Dari permasalahan yang terjadi diatas maka modul adalah sebagai salah satu sumber acuan atau bahan pembelajaran yang dikembangkan untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yang bisa digunakan kelas X dan hadirnya guru BK sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarah siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian berjudul: “Pengembangan Modul Edukasi Untuk Siswa Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah di SMAN 2 Bengkalis”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan Modul Edukasi untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Agar bisa membantu Guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, merupakan metode penelitian yang digunakan untuk

mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Sugiyono, 2016). hanya dibatasi 6 langkah saja yang dipakai untuk penelitian ini. Karena pada penelitian ini keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Meliputi: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan pembuatan produk. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan adanya potensi dan masalah. Peneliti mengidentifikasi permasalahan dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja peneliti, hasil yang didapat pada tahap ini ditemukan permasalahan yang perlu dikembangkan modul edukasi membangun rasa percaya diri. Modul dikembangkan dalam berbentuk buku, karena terbentuk fisik berupa kumpulan kertas yang tercetak materi dibandingkan dengan E-modul yang menggunakan perangkat elektronik dan software tertentu seperti (computer, hp, laptop, dan tablet).

Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dikemukakan selanjutnya mengumpulkan data berbagai informasi yang menunjang pengembangan bahan ajar. Sumber atau referensi untuk pengembangan bahan ajar atau modul didapatkan dari sumber yang relevan yaitu :

Buku : Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*.

Buku : Ghufroon, M. N & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*.

Buku : Mohamad Mustari, Ph.D., 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.

Buku : Hutagalung, Ronal. 2015. *Ternyata Berprestasi Itu Mudah*.

Buku : Slamet, dkk. 2016. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 10*.

Buku : Triyono, Mastur. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Pribadi*.

Desain Produk

Setelah melakukan analisis kebutuhan langkah selanjutnya adalah desain produk. Proses pengembangan modul mengacu pada langkah-langkah penyusunan modul pembelajaran oleh Daryanto (2013), yaitu : analisis kebutuhan modul, desain modul, implementasi, penilaian, evaluasi dan validasi, dan jaminan kualitas.

Adapun desain penyajian materi modul disusun secara unrut terdiri dari sampul depan, sampul belakang, kata pengantar, daftar isi, glosariun, pendahuluan, tujuan, petunjuk penggunaan modul, susunan kegiatan, petunjuk penjelasan materi, adapun bab-ba modul yang berisi menjadi 5 bab. Bab 1 pentingnya rasa percaya diri, bab 2 ciri-ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri, bab 3 manfaat rasa percaya diri, bab 4 proses pembentukan rasa percaya diri, dan bab 5 membangun rasa percaya diri, penugasan, ice breaking, penutup, dan kunci jawaban. Desain awal pembuatan modul belum sempurna karena masih banyak kekurangan dari sistematika penyusunan modul sehingga di perlukan perbaikan untuk menghasilkan modul yang sempurna.

Validasi Desain

Tahap ini adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Dan dilakukan oleh 2 orang Dosen BK dan 2 orang Guru BK. Validasi desain dilakukan untuk melakukan revisi dan mengetahui apakah modul tersebut layak digunakan. Hasil uji validasi modul terhadap validator didapatkan setelah melakukan revisi. Sebelum dilakukan validasi desain kepada validator, terlebih dahulu melakukan konsultasi draf modul awal kepada dosen pembimbing. Setelah rancangan telah disetujui oleh dosen pembimbing, maka selanjutnya modul tersebut dikonsultasikan kepada validator untuk mendapatkan masukan direvisi untuk penyempurnaan modul.

Perbaikan/Revisi Desain

Pada tahap pertama ini modul banyak mendapat tanggapan, saran dan kritik dari validator. Tetapi tanggapan saran dan kritik dari validator hampir pada bagian yang sama. Berdasarkan saran dan komentar yang telah diterima dari keempat validator, maka modul

direvisi untuk perbaikan sesuai dengan saran/kritik dari validator. Berikut penulis sajikan penjelasan perbaikan modul sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Saran/kritik Validator

No.	Validator	Bagian yang Direvisi	Bagian yang Telah Direvisi
1.	M. Arli Rusandi, M.Pd	a) Cover kurang menarik b) Tambahkan Glosarium c) Pendahuluan berisi Deskripsi, petunjuk materi modul, tujuan Akhir/tujuan umum. d) Isi modul memuat tugas lembar kerja, tes formatif, kunci jawaban e) Tambahkan penutup	direvisi/perbaiki dan di tambahkan dibagian glosarium, pendahluan, tugas, kinci jawaban dan penutup.
2.	Khairiyah Khadijah, S.Pd.I, M.Pd	a) Buat tugas/evaluasi setiap materi b) Pada Ice Breaking paparannya supaya lebih detail c) Tujuan dan manfaatnya Ice Breaking pada modul/ materi	direvisi/perbaiki dan menambahkan tujuan dan manfaat ice breaking

		supaya jelas	
3.	Fauziah, S. Pd.	a) Perbaiki Cover b) Tambahkan Susunan Kegiatan c) Tambah tugas/lembar kerja d) Tambahkan kunci Jawaban Formatif	direvisi/perbaiki dan menambahkan susunan kegiatan, tugas dan kunci jawaban
4.	Rostina, S. Pd	a) Perbaiki Cover b) Tambahkan indikator keberhasilan c) Tambah tugas/lembar kerja d) Waktu pelaksanaan terlalu sedikit	direvisi/perbaiki waktu pelaksanaan dan menambahkan indikator keberhasilan, tugas

Pembuatan Produk

Desain modul yang telah divalidasi oleh 4 validator yaitu 2 Dosen BK dan 2 Guru BK, maka selanjutnya adalah membuat desain modul menjadi berupa sebuah buku pembelajaran yang sudah tervalidasi dengan baik, selanjutnya pada tahap awal ini dibuat prototype atau produk awal. Yang bukan berupa barang, antara desain dengan produknya bisa sama. Berikut ini hasil dari uji validasi modul edukasi untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam melakukan revisi produk.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Rata-Rata Nilai dari Keempat Validator

No	Validator	Rata-rata	Kualitas
1.	Validator 1	3,4	Sangat Baik
2.	Validator 2	3,4	Sangat Baik
3.	Validator 3	3,87	Sangat Baik
4.	Validator 4	3,87	Sangat Baik
	Rata-Rata	3,6	Sangat Baik

Sumber: Olahan Penelitian (2020)

Data pada tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa keempat validator memberikan penilaian terhadap pengembangan modul edukasi bervariasi. Rata-rata nilai yang diberikan oleh validator 1 sebesar 3,4 dengan kualitas sangat baik, artinya modul dapat digunakan tanpa revisi. Validator 2 memberikan rata-rata nilai sebesar 3,4 dengan kualitas sangat baik, artinya modul dapat digunakan tanpa revisi. Validator 3 memberikan rata-rata nilai sebesar 3,87 dengan kualitas sangat baik, artinya modul dapat digunakan dengan tanpa revisi. Sedangkan validator 4 memberikan rata-rata nilai sebesar 3,87 dengan kualitas sangat baik, artinya modul dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan kriteria penilaian menyatakan bahwa hasil validasi yang memperoleh rata-rata rentang skor 3,26-4 berkualitas sangat baik dengan keterangan modul dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan olahan hasil validasi yang diberikan oleh keempat validator berkesimpulan bahwa modul dapat digunakan tanpa revisi. Sebab, rata-rata skor yang diberikan oleh keempat validator ini sebesar 3,6 kualitas sangat baik.

PEMBAHASAN

Terdapat dua kriteria penting dalam proses pengembangan sebuah modul, yakni validasi isi dan manfaat modul setelah di uji cobakan (Sugiyono, 2016). Dalam hal penelitian ini adalah model penelitian R&D level 1 dari Borg and Gall yang sudah dimodifikasi oleh Sugiyono (2019) hanya dibatasi 6 langkah saja yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan pembuatan produk.

Modul merupakan suatu bahan ajar yang berupa materi dan disusun secara sistematis, dikemas secara menarik sehingga mudah dibaca dan dipelajari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun dan memvalidasi isi sebuah modul edukasi bagi siswa yang kepercayaan diri rendah.

Pengembangan modul edukasi untuk membangun rasa percaya diri mengacu pada langkah pengembangan *research and development* (R&D). Berdasarkan langkah-langkah tersebut dan dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan akan dibahas antara lain : Potensi dan masalah, Pengumpulan data, Desain produk, Validasi desain, Revisi desain, dan Pembuatan Produk.

Hasil validasi data dari pengembangan modul edukasi untuk membangun rasa percaya diri dibagi dalam enam aspek penilaian, yaitu aspek fisik/tampilan, aspek pendahuluan, aspek layanan, aspek isi, aspek tugas, dan aspek rangkuman. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan materi modul mencapai nilai rata-rata 3,6 dengan kualitas sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pengembangan modul edukasi membangun rasa percaya diri masuk di dalam kategori dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh hasil penilaian setiap aspeknya sebagai berikut :

1. aspek fisik/tampilan rata-rata 3,75
2. aspek pendahuluan rata-rata 3,7
3. aspek layanan rata-rata 3,65
4. aspek isi rata-rata 3,6
5. aspek tugas rata-rata 3,45
6. aspek rangkuman rata-rata 3,6

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses validasi pengembangan modul edukasi ini penilaian dilakukan dengan melibatkan validator. Validator terdiri dari 4 orang, 2 orang dari dosen Bimbingan Komseleing FKIP Universitas Riau Pekanbaru, yaitu; bapak Arli Rusandi, M.Pd, ibu Khairiyah khadijah, S.Pd.I., M.Pd dan 2 orang dari guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Bengkalis, yaitu; Ibu Rostinah, S. Pd. dan Ibu Fauziah, S. Pd.
2. Berdasarkan kriteria penilaian menyatakan bahwa hasil validasi yang memperoleh rata-rata rentang skor 3,26-4 berkualitas sangat baik dengan keterangan modul dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan olahan hasil validasi yang diberikan oleh keempat validator berkesimpulan bahwa modul dapat digunakan tanpa revisi. Sebab, rata-rata skor yang diberikan oleh keempat validator ini sebesar 3,6 kualitas sangat baik.

Rekomendasi

Penelitian pengembangan modul ini masih memerlukan tindak lanjut agar diperoleh modul yang lebih berkualitas dan dapat digunakan dalam pembimbingan bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, penelitian merekomendasikan:

1. Kepada peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan mengembangkan modul edukasi yang lain, dan dapat melanjutkan hingga tahap *Dissemination and Implementation* atau Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir untuk menguji coba keefektifan modul serta mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kepercayaan diri pada siswa.
2. Kepada guru BK yang akan menerapkan modul ini dalam peningkatan kepercayaan diri bagi siswa akan dapat memanfaatkan layanan ini untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan mengenai kepercayaan diri agar dapat membangun rasa percaya diri siswa.
3. Perlu dikembangkan modul edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan materi yang lainnya.
4. Bagi pembaca, dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap produk berupa modul ini, agar dapat dihasilkan produk yang lebih inovatif dan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandha Unzilla Deni & Ifdil. 2016. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. Volume 02 Nomor 02*
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)* Yogyakarta: Hak Cipta
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rina Aristiani. 2016. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. Volume 2 Nomor 2.
- Sofyan S., Willis. 2011. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.